BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata fitrah berasal dari kata jadian "*Fathara*" yang berarti menciptakan (Hasan Langgulung, 1995: 48). Secara umum kata fitrah yang berakar dari fathara menurut H.R.Gib yang dikutip oleh Widodo (1996: 181) berarti: 'Suatu macam atau cara penciptaan"(Widodo ,1996: 181) .Sedangkan Muhammad Faridj mendefinisikan fitrah adalah;"membelah, memecah, menjadikan besar, terbuka, perangi, kejadian asli, agama, ciptaan maupun pikiran yang tidak matang, yang belum masak, yang baru" (Widodo , 1996; 182).

Adapun pengertian fitrah secara epistemologi seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa arti diantaranya adalah;

1. Fitrah bermakna agama (tauhid) agama yang lurus (Q.S. 30. Ar Rum: 30).
2. Fitrah berarti menciptakan yang baru (Q.S.14, Ibrahim; 10)
3. Fitrah bermakna menciptakan (Q.S.35. Fathir; 1).

Berdasarkan pada dua definisi tentang fitrah diatas baik secara epistemologi maupun etimologi fitrah dapat didefinisikan sebagai "Potensi dasar manusia yang sifatnya bawaan sejak lahir, dan perkembangan selanjutnya lingkungan yang akan menentukan ". Penulis berpendapat demikian berdasar kepada ungkapan Syah Mini Zaini (1986:7). Dikatakan fitrah adalah " Potensi -potensi dasar yang dibawa semenjak lahir" .

Potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan, salah satunya dengan melalui pendidikan. Dengan demikian fitrah dalam pendidikan mempunyai kedudukan yang esensial, sebab tidak boleh tidak, bahwa pendidikan harus memperhatikan fitrah Apalagi dalam pendidikan Islam, dimana Islam yang mempunyai label agama "*Fitrah*".

Dalam pengembangan potensi dasar manusia itu haruslah diperhatikan daya-daya yang ada dalam diri manusia supaya berkembang secara sistematis, stimulan dan komparatif.

Adapun daya-daya tersebut menurut Ibn Miskawaih ada tiga daya, itu; 1. Daya bernafsu (*Nafs al-Bahimmiyah*), 2. Daya berani (*an-Nafs as- Sabuiyyat*), 3. Daya berpikir *(an-Nafas an-Nnatiqat*) Ibn Miskawaih, 1403,55) .Ketiga daya tersebut menurut AL-Ataomy Assaebani disimpulkan sebagai tiga unsur manusia yang dalam istilah beliau meliputi; badan, akal dan ruh (Mara sudin Siregar, 1995: 124).

Oleh karena itu dengan memperhatikan potensi dasar (fitrrah) manusia diharapkan pendidikan diarahkan untuk pencapaian pertumbuhan kepribadian yang seimbang yang dalam Islam disebutkan sebagai "*Insan al-Kamil*" , maksudnya adalah manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah, ini pula maksud dari tujuan pendidikan Islam (Zakiah Darajat,dkk, 1992: 29).

Dengan demikian, bahwa manusia lahir membawa fitran atau potensi dasarnya. Fitrah tersebut dituntut untuk dikembangkan sesuai dengan fungsinya dan

tanggung jawabnya baik secara vertikal maupun secara horizontal. Akan tetapi untuk memenuhi tuntutannya tersebut sering dipengaruhi oleh lingkungan disamping faktor fisik, panca indra dan kejiwaan yang ada pada dirinya.

Maka dari sini muncul permasalahan adanya ketidak jelasan tentang potensi dasar (fitrah) manusia itu dapat dikembangkan melalui proses belajar atau tidak

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Identifikasi Masalah

   1.1 Wilayah kajian dalam penelitian skripsi ini adalah bidang Filsafat Pendididkan agama Islam .

   1.2 Pendekatan Penelitian; pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif.

   1.3 Jenis masalah; Jenis masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah adanya ketidak jelasan tentang potensi dasar (Fitrah) manusia yang dikembangkan melalui proses belajar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya salah paham dan meluasnya permasalahan dalam penulisan skripsi ini maka permasalahannya dibatasi hanya sekitar; *Fitrah*

manusia yang merupakan potensi dasar yang telah ada pada diri manusia sejak dilahirkan.

3. Pertanyaan Penelitian

Dalam mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ma'na fitrah manusia menurut Islam ?
2. Mungkinkah fitrah sebagai potensi dasar dikembangkan melalui proses belajar ?
3. Bagaimanakah proses belajar yang sesuai dengan fitrah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah;

1. Untuk mengetahui ma'na fitrah menurut Islam
2. Untuk mengetahui mungkin tidaknya fitrah sebagai potensi dasar manusia dikembangkan melalui proses belajar
3. Untuk mengetahui bentuk proses belajar yang sesuai dengan fitrah manusia.

D. Kerangka Pemikiran

Berbicara mengenai konsep fitrah dalam Al-Qur'an dan al-Hadits tidak bisa dipisahkan dan terkait dengan konsep manusia itu sendiri. Fitrah merupakan "isi" dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu perlu dikaji dan didudukan konsep manusia terlebih dahulu, karena manusia merupakan "wadah/tempat" dimana fitrah itu berada

agar pembahasan mengenai fitrah ini bisa saling mendukung dan melengkapi karena dalam Al-Qur'an sendiri konsep fitrah selalu terkait dengan konsep manusia.

Manusia merupakan makhluk hidup yang berbeda dengan makhluk hidup lainnya, sebab makhluk yang satu ini dianugerahi akal *('aql)* dan kehendak *(iradah)*. Akal memungkinkan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang diangap salah dengan iradahnya manusia membentuk kerangka orentasi (tata nilai) yang mengarahkan dan memberi makna seluruh hidup dan kehidupannya.

Dengan potensi ini manusia dapat mempergunakan untuk melengkapi fitrahnya sebagai media untuk mendapatkan keridlaan Allah SWT atau sebaliknya.

Dalam hal ini, fitrah yang dimaksud adalah fitrah subyek didik yang akan dikembangkan melalui pendidikan, oleh karena itu konsep fitrah ini sangat penting artinya bagi dunia pendidikan, jika pendidikan diasumsikan sebagai usaha untuk mengembangkan kreatifitas anak, melestraikan nilai Ilahi dan insani. Hal ini disebabkan karena fitrah merupakan suatu kemampuan dasar berkembang yang dianugerahkan Allah SWT sejak ia dilahirkan yang didalamnya banyak mengandung komponen dan daya yang satu sama lainnya saling melengkapi dan menyempurnakan yang dalam dunia pendidikan harus di tempatkan sebagai dasar dalam mengembangkan pendidikan (H.A Arifin, 1991: 92). Karena pendidikan harus bisa mengembangkan potensi yang ada tersebut supaya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu tidak heran jika dalam interaksi edukatif (proses pendidikan) harus didasarkan pada pandangan fitrah manusia. Di dalam perkembangan selanjutnya pendidikan terus dipengaruhi oleh pandangan tentang manusia, keragaman corak dan karakter pendidikan.

Pendidikan disebabkan karena pandangan tentang realitas manusia (Tobrani dan Syamsul Arifin, 1994: 149). Dalam Islam konsep fitrah banyak tertuang dalam Al-Qur'an dan al-Hadits, seperti dalam al-Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya; *'Tidaklah yang dilahirkan itu kecuali dalam keadaan suci (cenderung untuk percaya kepada Allah SWT), kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi" (Faaturrahman,1979: 149).*

Dalam pendidikan Islam, konsep fitrah juga merupakan landasan yang mengarahkan visi dan orentasi pendidikan demi terjalinnya ikatan dengan Allah SWT (Abdurrahman Saleh Abdullah, t.t, 64). Apa saja yang dipelajari anak didik seharusnya tidak bertentangan dengan prinsip tauhid. Konsep tauhid bukan hanya tahu Tuhan itu Esa, melainkan juga masalah otoritas dan ini yang harus dijadikan acuan kurikulum pendidikan Islam

Dari beberapa bahasan mengenai manusia dan konsep fitrah di atas, ada beberapa kaitan yang sangat erat antara fitrah dan pendidikan. Kaitannya dengan hal

tersebut, bahwa fitrah merupakan potensi dasar anak didik yang dapat menghantarkan pada tumbuhnya daya kreativitas serta produkrtifitas, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai pembekalan dari rangkaian pendidikan baik di dalam maupun diluar sekolah.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini memerlukan sejumlah data literatur mengenai konsep "*fitrah*" dari berbagai macam referensi pemaknaan Al-Qur'an dan al-Hadits Nabi. Kaitannya dengan proses belajar dalam Islam, data tersebut diharapkan menjadi bahan pokok penelitian penulisan skripsi ini, disertai pula pendapat-pendapat ahli pendidikan yang mempunyai relevansi dengan penulisan skripsi ini.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi arti dan maksud konsep "*fitrah*" dari Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam, pendapat ulama dan para ahli pendidikan.
2. Melakukan kategorisasi mengenai aspek-aspek belajar tentang fitrah dan usaha pengembangannya melalui pembelajaran.
3. Melakukan analisis terhadap data yang sudah dikategorisasikan, kemudian mengkorelasikannya antara fitrah dan pengembangannya melalui pembelajaran.